

Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Tanjung Mutiara

Rima Yunita^{1*}, Erna Juita¹, Momon Dt Tanamir¹

¹Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 8 August 2023

Accepted 19 September 2023

Available online 31 December 2023

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran,
Outdoor Study, Aplikasi
Siswa

Keywords:

Learning Methods, Outdoor
Study, Student Application

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar kognitif siswa salah satunya disebabkan karena rendahnya kemampuan aplikasi siswa dalam pembelajaran geografi. Adapun tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis tentang penerapan metode pembelajaran outdoor study dalam meningkatkan kemampuan aplikasi siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Tanjung Mutiara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling dan kelas sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tujuh puluh siswa, dengan kelas eksperimen X5 dan kelas kontrol X6. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa test. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran outdoor study berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan aplikasi siswa, hal tersebut diperoleh dari asil rata rata pre test kelas eksperimen sebanyak 43,75 kelas kontrol sebanyak 51,19, sedangkan hasil rata rata post test kelas eksperimen sebanyak 86,35 dan kelas kontrol 83,66. Diperoleh hasil dari uji t didapatkan $t_{hitung} = 6,560$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima, yaitu perbedaan siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode outdoor study dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut.

ABSTRACT

This research is motivated by the low cognitive learning outcomes of students, one of which is due to the low ability of students' application in learning geography. The purpose of this research is to know and analyze the application of outdoor study learning methods in improving students' application abilities in geography subjects at SMAN 1 Tanjung Mutiara. The type of research used in this research is quasi-experimental, with the approach taken in this research is a quantitative approach. The determination of the sample in this study used random sampling and the sample class used in this study was seventy students, with the experimental class X5 and the control class X6. The data collection technique used in this research is in the form of a test. The data obtained will be analyzed using the t test. The results showed that the outdoor study learning method had an effect on improving students' application abilities, this was obtained from the average pre-test results for the experimental class of 43.75, the control class was 51.19, while the average post-test results for the experimental class were 86.35 and control class 83.66. The results obtained from the t test obtained $t_{count} = 6.560$ while $t_{table} = 1.670$. Thus $t_{count} > t_{table}$, the alternative hypothesis is accepted, namely the difference between students participating in learning using the outdoor study method and students who do not use this method.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



* Corresponding author.

E-mail addresses: rimayunita984@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan sebagai manusia pembangun yang berkualitas (Tanamir, 2016). Pendidikan sebagai usaha dalam mensejahterakan dan membudayakan manusia. Pendidikan membawa dampak terhadap kesejahteraan kehidupan manusia. Saat perkembangan teknologi semakin maju seperti sekarang ini, proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan interaktif (Qorimah & Utama, 2022). Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan manusia muda yang dilakukan oleh orang dewasa. Proses pendidikan tidak akan pernah lepas dari adanya proses pembelajaran (Muslimin B, Muhammad Yusuf Hidayat, 2018).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara tatap muka maupun dengan bantuan media (Heru Kartika Sandra, Momon Dt. Tanamir, 2022). Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi dalam bentuk kondisi belajar bagi peserta didik yang ideal. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu interaksi antara individu dan lingkungan, lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu, begitu juga sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Pada proses interaksi ini terjadi perubahan tingkah laku dapat terjadi juga terhadap individu sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik bersifat positif atau negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar (Rustam & Santoso, 2015). Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan (Raffi Mariezki, Erna Juita, 2021). Di dalam pendidikan terdapat banyak ilmu salah satunya adalah ilmu geografi.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Danny, 2018). Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang SMA. Tujuan pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah menumbuhkan sikap berpikir kritis dengan menggunakan konsep dasar geografi, pada fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa melalui pemecahan masalah (Hasanah et al., 2023). Ilmu geografi bukan hanya berhubungan fisik dengan alamiah bumi dan bagian-bagian alam semesta yang berpengaruh terhadap bumi saja, meliputi semua fenomena yang ada di permukaan baik fisik maupun sosial (Rahmanelli, 2016).

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep berupa fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan baik secara fisik maupun sosial. Pembelajaran geografi yang optimal dapat tercermin dari keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran geografi tidak hanya pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja melainkan berupa suatu proses penemuan fenomena baik melalui penyelidikan, percobaan, pengamatan, dan lain sebagainya (Silivester Kiiik, Sumarmi, 2016). Dalam pembelajaran geografi, lingkungan merupakan peranan yang sangat penting dalam mempelajari ilmu geografi. Di SMAN 1 Tanjung Mutiara proses pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas, seharusnya peserta didik tidak hanya belajar didalam kelas, tetapi seharusnya terjun ke lapangan untuk mengetahui fenomena-fenomena alam dan sosial yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari pembelajaran geografi yang mempelajari hubungan timbal balik gejala-gejala di muka bumi. Selain lingkungan berperan penting dalam mempelajari ilmu geografi guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peran penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan sikap siswa berkaitan langsung dengan aktivitas guru baik di sekolah maupun diluar sekolah. Guru merupakan patokan dalam mencetak pribadi yang unggul dalam berprestasi untuk mencerdaskan bangsa yang memiliki peran yang sangat penting dan bermacam-macam masalah yang muncul terutama dalam dunia pendidikan di Indonesia, baik dari sarana prasarana yang tidak layak, kurikulum yang selalu berubah-ubah, kurang profesional tenaga pendidikan Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru (Wita & Putri, 2021). Selain itu pendidikan mengalami perubahan dari tahun ketahun. Perubahan terjadi sangat cepat sehingga memacu sekolah untuk menerapkan pola dinamis dalam berbagai bidang, namun yang terjadi dalam proses belajar mengajar saat ini adalah proses belajar mengajar yang pasif yang hanya terjadi komunikasi satu arah saja yaitu dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik

menjadi bosan dan kurang tertarik menjalankan kegiatan belajar mengajar, serta berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Tingkah laku tersebut dapat berubah sesuai dengan yang dipelajari selama di kelas (Muhananingtyas, 2017). Sedangkan menurut Ali yang dikutip dari (Fiteriani & Bahharudin, 2017) berpendapat bahwa hasil belajar sebagai proses perubahan perilaku individu dengan lingkungannya. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa (Andriani & Rasto, 2019). Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Umumnya, pengukuran suksesnya pembelajaran dilihat dari berhasilnya mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila daya serap terhadap materi pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok (Hidayah & Pujiastuti, 2016). Ranah Kognitif (Cognitive Domain), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir (Ramlan Effendi, 2017).

Penerapan (Application) / C3 merupakan aspek yang menuntut seseorang siswa menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (metode, prosedur rumus, teori, hokum, dalil, aturan, gagasan cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar (Amelia et al., 2015). Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (procedural knowledge) (Imam Gunawan, n.d.).

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 25 Juli sampai 10 Desember 2022, ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) hasil pengamatan terlihat bahwa rendahnya mengaplikasikan atau menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh dalam proses pembelajaran. Kemampuan mengaplikasikan atau menerapkan ilmu pengetahuan peserta didik yang rendah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya apabila siswa dihadapkan dengan permasalahan siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Kemampuan aplikasi siswa yang rendah menyebabkan rendahnya presentasi ketuntasan siswa pada ulangan harian pertama kelas X SMAN 1 Tanjung Mutiara dapat dilihat pada kolom dibawah ini.

Tabel 1.

Presentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Mutiara Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Ganjil

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	X.1	36	16	44,4	20	55,5
2	X.2	36	17	47,2	19	52,7
3	X.3	36	16	44,4	20	55,5
4	X.4	36	19	52,7	20	47,2
5	X.5	36	20	55,5	16	44,4
6	X.6	36	10	27,8	26	72,2
Total		216	77	35,6	139	64,3

Sumber: Guru geografi SMAN 1 Tanjung Mutiara, Tahun 2023

Rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terlihat bahwa nilai yang dicapai siswa dalam UH satu Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Mutiara Tahun ajaran 2022/2023, masih banyak berada dibawah 75

Berdasarkan wawancara dengan guru Geografi kelas X SMAN 1 Tanjung Mutiara pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar kognitif siswa salah satunya disebabkan karena penggunaan metode yang kurang tepat, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, karena guru lebih sering menggunakan metode konvensional. Pada proses pembelajaran di dalam kelas siswa berpatokan kepada buku sebagai sumber belajar padahal selain buku, lingkungan juga bisa dijadikan sumber belajar dengan cara belajar diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai objek kajian. dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran selalu teringat oleh siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tidak terpaku dengan buku.

Berdasarkan persoalan tersebut menurut peneliti cara yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut meningkatkan kemampuan aplikasi siswa terhadap materi dengan memanfaatkan buku dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Seseorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu materi tertentu dengan variasi beberapa metode penyajian

pengajaran menjadi lebih hidup (Juita, 2020). Jadi metode yang cocok digunakan adalah metode pembelajaran Outdoor Study.

Metode outdoor study adalah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar diluar kelas untuk melihat suatu peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrapkan peserta didik dengan lingkungan sekitar (Rustam & Santoso, 2015). Metode outdoor study dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreatifitas, inisiatif, kemandirian, kerjasama, gotong royong, dan meningkatkan kualitas pada materi pembelajaran (Silvia Arianti, 2003). Dengan menerapkan metode outdoor study dapat meningkatkan kemampuan aplikasi siswa terhadap mata pelajaran geografi, sebagai mana kelebihan dan manfaat dengan menggunakan metode outdoor study seperti pikiran akan lebih jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, hasil belajar lebih rill (nyata), siswa lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar akan lebih luar, kerja otak lebih rileks (Rustam & Santoso, 2015). Menerapkan metode outdoor study ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan aplikasi siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Tanjung Mutiara.

Setelah memaparkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik mengangkat kajian tentang **“Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Tanjung Mutiara”**

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi exsperiment*). Menurut Yusuf (2014) “metode kuasi eksperimen merupakan satu-satunya jenis penelitian yang lebih akurat dibandingkan dengan tipe penelitian lain dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat”. Menurut (Suryanto, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Populasi dan sampel, populasinya adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara yang terdaftar pada tahun ajaran 2022-2023 terdiri atas dua rombel dengan jumlah siswa 216 orang. Dan sampel nya adalah kelas X.5 dan kelas X.6

Variabel penelitian menentukan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas Adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam penelitian yang dilakukan yang menjadi variabel bebas yaitu metode pembelajaran *Outdoor Study*. Dan variabel terikat Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan aplikasi siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Tanjung Mutiara

Devenisi operasional variabel menentukan kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi mengkalsifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan dan mentabulasi (Andreson dan Kratwolhl, 2001).

Teknik pengumpulan data, cara yang dilakukan agar dapat mengumpulkan informasi atau kejadian dilapangan disebut pengumpulan data. Agar dapat meningkatkan aplikasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Outdoor Study dikelas X SMAN 1 Tanjung Mutiara dapat diketahui dengan adanya sebuah alat pengumpulan data yang didapatkan dari hasil tes siswadata adalah dengan cara tes . Agar dapat meningkatkan aplikasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Outdoor Study dikelas X SMAN 1 Tanjung Mutiara dapat diketahui dengan adanya sebuah alat pengumpulan data yang didapatkan dari hasil tes siswa. Dengan data tersebut kita dapat mengambil sebuah keputusan pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil test evaluasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Tes dilakukan 2 kali pre test yang dilakukan diakhir post test.

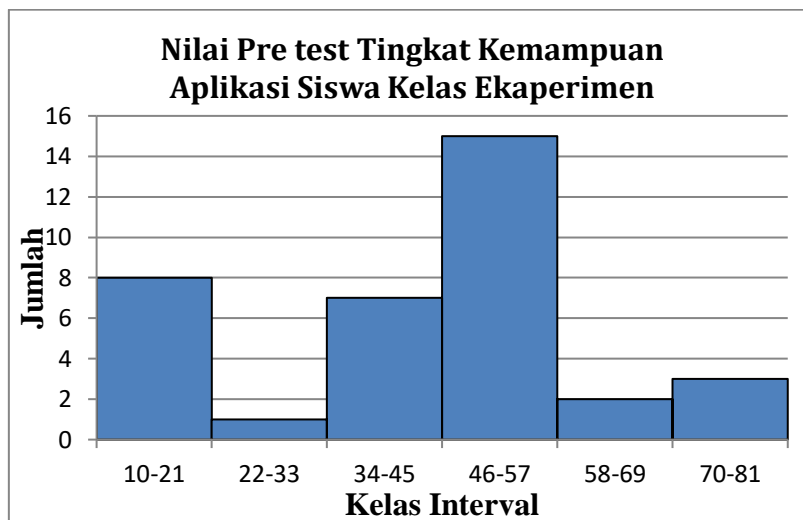
Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis. Uji analisis deskriptif menggunakan rumus mean, median, modus, satandar deviasi, rentang, banyak kelas, dan panjang interval, sedangkan uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel besar dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dilakukan uji *Liliefors*, uji homoenitas Menurut Sudjana (2005) setelah uji normalitas memberikan dindikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas pengujian homogenitas dalam hal ini dapat diuji menggunakan rumus fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F , dan uji hipotesis

untuk menguji hipotesis digunakan uji kesamaan rata-rata-erisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

3. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan 3 Juni 2023 diperoleh hasil penelitian dimana data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan pada kelas sampel. Pada kelas eksperimen diikuti oleh 36 orang dan kelas kontrol 34 orang. Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu penerapan metode pembelajaran Outdoor Study (X) dan tingkat kemampuan aplikasi siswa (Y).

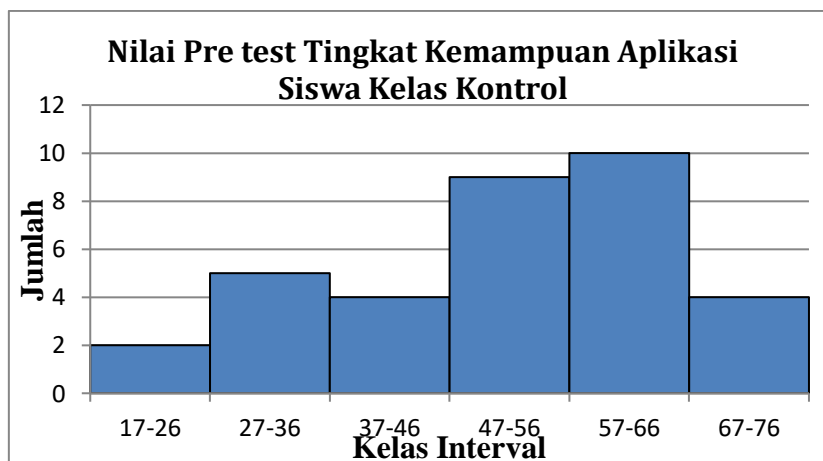
Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang jumlah data, mean, median, modus, standar deviasi, rentang, banyak kelas dan panjang interval yang diperoleh. Data variabel kemampuan aplikasi siswa dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Pre test Tingkat Kemampuan Aplikasi Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan historam pre-test data tingkat kemampuan aplikasi kelas ekperimen dengan responden yang terdiri dari 36 orang responden yang kemudian diukur menggunakan test maka diambil kesimpulan diperoleh frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 46 – 57 dengan presentase 41,7% sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval adalah 22 – 23 dengan presentase 2,8% . dan diperoleh hasil dari rata rata kelas eksperimen sebesar 43,75, median 47,5, modus 47,5, standar deviasi 17,65, nilai maksimaum 80, nilai minimum 10, rentang 70, banyak kelas 6,14, dan panajang interval 11,41.

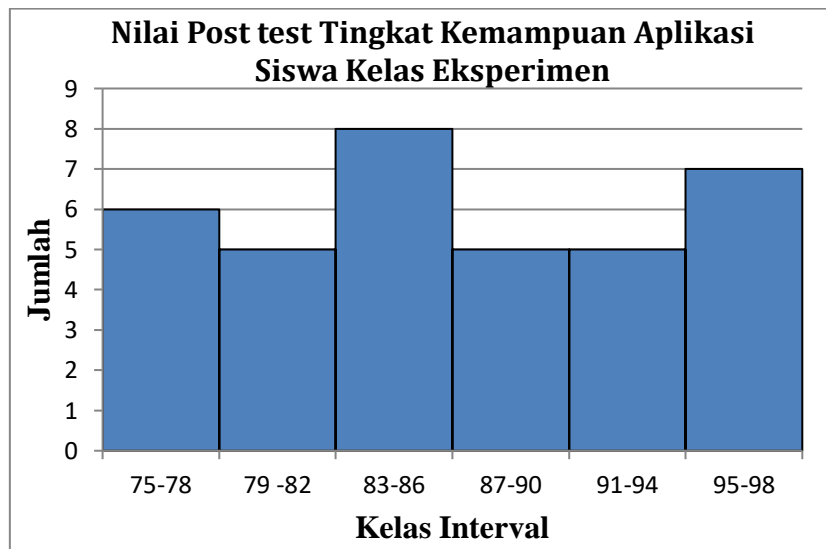
Hasil pre test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas kontrol, Dari hasil data frekuensi Pre-test tingkat kemampuan aplikasi siswa pada kelas kontrol maka dapat histogram seperti gambar dibawah ini



Gambar 2. Histogram Pre test Tingkat Kemampuan Aplikasi Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan historam pre-test data tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas kontrol dengan responden yang terdiri dari 34 orang responden yang kemudian diukur menggunakan test maka diambil kesimpulan diperoleh frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 57-66 dengan presentase 29,4%, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 17-26 dengan presentase 5,9%. dan diperoleh hasil dari rata rata kelas kontrol sebesar 51,19, median 52, modus 66,5, standar deviasi 14,34, nilai maksimaum 76,5, nilai minimum 17, rentang 59,5, banyak kelas 6,05, dan panajang interval 9,83.

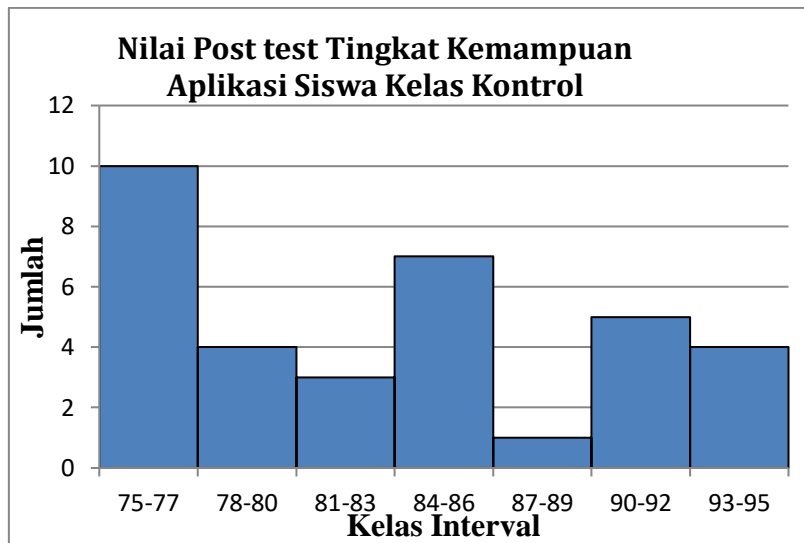
Hasil post test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas kontrol, Dari asil data frekuensi Pre-test tingkat kemampuan aplikasi siswa pada kelas kontrol maka dapat histogram seperti gambar dibawah ini



Gambar 3. Histogram post test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen

Berdasarkan histogram post test data tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen di atas, dengan responden yan terdiri dari 3 oran responden yan kemudian diukur menggunakan post test maka diambil kesimpulan, diperoleh frekuensi yang tertinggi berada pada kelas interval 83-86 dengan presentase 22,2%, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 79-82 dengan presentase 13,9%, dan diperoleh hasil dari rata rata kelas eksperimen sebesar 86,35, median 85, modus 85, standar deviasi 6,74 nilai maksimaum 96, nilai minimum 75, rentang 21, banyak kelas 6,14, dan panajang interval 3,42.

Hasil post test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas kontrol. Dari hasil data frekuensi Pre-test tingkat kemampuan aplikasi siswa pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan maka dapat dilihat hasilnya pada histogram seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. Histogram Post-test Tingkat Kemampuan Aplikasi Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram post test data tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas kontrol diatas terdapat jumlah siswa yang terdiri dari 34 orang yang kemudian diukur menunakan post test maka dapat diambil kesimpulan, diperoleh frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 75-77 dengan presentase 29,4% sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval adalah 87-89 dengan presentase 2,9%. dan diperoleh hasil dari rata rata kelas kontrol sebesar 83,66, median 83,5, modus 85, standar deviasi 6,81, nilai maksimaum 95, nilai minimum 75, rentang 20, banyak kelas 6,05, dan panajang interval 3,30.

Uji Normalitas Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat hal tersebut maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors (Sudjana, 2005). Dari pengujian yang telah dilakukan terhadap nilai pre test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat L_{hitung} untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Uji Normalitas Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Eksperimen	0,089	0,145	Normal
Kontrol	0,073	0,150	Normal

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Dari tabel diatas apat diketahui bahwa L_{hitung} untuk kelas eksperimen adalah 0,089 dan kelas kontrol 0,073, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,145 untuk kelas eksperimen dan 0,150 untuk kelas kontrol.

Uji Normalitas Post test kelas eksperimen dan kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat hal tersebut maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors (Sudjana, 2005). Dari pengujian yang telah dilakukan terhadap nilai pre test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat L_{hitung} untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.
Uji Normalitas Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Eksperimen	0,040	0,145	Normal
Kontrol	0,059	0,149	Normal

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa L_{hitung} untuk kelas eksperimen adalah 0,040 dan kelas kontrol 0,059, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,145 untuk kelas eksperimen dan 0,150 untuk kelas kontrol

Uji homogenitas pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak (Sudjana, 2005) . Hasil dari perhitungan uji homogenitas tingkat kemampuan aplikasi siswa kedua kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.
Uji Homogenitas Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Tes	1,515	1,777	Homogen

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Dari hasil perhitungan uji homogenitas didapatkan nilai $F_{hitung} = 1,515$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,777. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji homogenitas pre test kedua kelas diatas adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga varians kedua kelas sampel homogen.

Uji homogenitas post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak (Sudjana, 2005). Hasil dari perhitungan uji homogenitas tingkat kemampuan aplikasi siswa kedua kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.
Uji Homogenitas Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Test	0,980	1,177	Homogen

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Dari hasil perhitungan uji homogenitas didapatkan nilai $F_{hitung} = 0,980$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,777. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji homogenitas pre test kedua kelas diatas adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga varians kedua kelas sampel homogen

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji kesamaan rata-rata (Sudjana, 2005). Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka dilakukan uji hipotesisi yaitu dnegan menggunakan uji t terhadap skor yang diperoleh. Uji t ini bertujuan untuk memenuhi apakah pencapaian belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil Pre test dan Post tes uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.
Uji Hipotelsis Prel telst Kellas Eksperimen dan kelas Kontrol

Hasil	Sampel	N	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Pre test	Eksperimen	35	0,05	7,670	1,670	Ha : Terima
	Kontrol	34				
Post test	Eksperimen	35	0,05	6,560	1,670	Ha: Terima
	Kontrol	34				

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan hasil pre test dan post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh hasil dari rata-rata pre test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen 43,75 sedangkan rata-rata kelas kontrol 51,19 dan rata-rata hasil post test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen adalah 86,35, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 83,66. Setelah didapat hasil rata rata maka diperoleh hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t yaitu pre test di dapat hitungan $t_{hitung} = 7,670$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$ sedangkan hasil Post test didapatkan $t_{hitung} = 6,560$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Outdoor Study* lebih baik dibanding dengan tingkat kemampuan aplikasi siswa dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa ada perbedaan hasil akhir Pre test dan post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil pre test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen 43,75 dengan kriteria (sedang) sedangkan rata-rata kelas kontrol 51,19 dengan kriteria (sedang) dan rata-rata hasil post test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen adalah 86,35 dengan kriteria (sangat tinggi) sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 83,66 dengan kriteria (sangat tinggi). Berdasarkan tabel diketahui nilai uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil pre test di dapat hitungan $t_{hitung} = 7,670$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$ sedangkan hasil Post test didapatkan $t_{hitung} = 6,560$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran outdoor study dalam meningkatkan kemampuan aplikasi siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X SMAN 1 Tanjung Mutiara.

Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru membagikan soal pre test kepada siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran outdoor study di kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen guru menyampaikan materi berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada Modul Ajar terdapat pada lampiran, pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat kreatifitas inisiatif, kerjasama dan penuh semangat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun teman sekelasnya. Pernyataan ini didukung menurut (Rustam & Santoso, 2015) metode pembelajaran outdoor study atau metode pembelajaran diluar ruangan kelas merupakan metode pembelajaran yang mampu memupuk kreatifitas, inisiatif, kerjasama atau gotong royong dengan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Dengan metode pembelajaran ini, siswa yang selama ini tidak aktif, tidak mau kerja sama dan jarang berinisiatif pada proses pembelajaran akhirnya mau terlibat ikut serta akan aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan penerapan metode pembelajaran ini untuk mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, alam sekitar dan masyarakat, sehingga mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka seluas-luasnya dialam terbuka, meningkatkan kesadaran apresiasi dan pemahaman siswa terhadap lingkungan selain itu melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar dengan cara melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka sesuai dengan materi yang diajarkan (Wardani, 2019). Sehingga menerapkan metode *outdoor study* ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara menjaga alam dan bagaimana memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata/ diluar lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode metode ceramah dan tanya jawab. Berbeda dengan kelas kontrol, saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang semangat dan pembelajaran berpusat pada guru. Tidak ada umpan balik atau reaksi dari siswa. Pembelajaran terkesan membosankan, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan berpikir panjang. Menurut (Silvia Arianti, 2003) penggunaan metode ceramah memiliki beberapa kelemahan seperti materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme, ceramah sering dianggap sebagai metode membosankan, dapat membuat siswa mengantuk, metode ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti atau belum.

Berdasarkan pembahasan diatas dan setelah dilakukan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan aplikasi siswa menggunakan metode pembelajaran outdoor study terhadap tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Mutiara.

4. Simpulan dan saran

Pembelajaran menggunakan metode outdoor study berdampak pada tingkat kemampuan aplikasi siswa pada mata pelajaran geografi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hasilnya, diperoleh dari asil rata rata pre test kelas eksperimen sebanyak 43,75 dengan kriteria (sedang) sedangkan rata-rata kelas kontrol 51,19 dengan kriteria (sedang) dan rata-rata hasil post test tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen adalah 86,35 dengan kriteria (sangat tinggi) sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 83,66 dengan kriteria (sangat tinggi). Setelah didapat hasil rata rata maka diperoleh hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t yaitu pre test di dapat hitungan $t_{hitung} = 7,670$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$ sedangkan hasil Post test didapatkan $t_{hitung} = 6,560$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengatakan siswa bahwa menggunakan metode outdoor study tingkat kemampuan aplikasi siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Outdoor Study* lebih baik dibanding

dengan tingkat kemampuan aplikasi siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran geografi kelas X SMAN 1 Tanjung Mutiara

Daftar Rujukan

- Amelia, D., Hasil, A., Matematika, B., Pada, S., Bahasan, P., Amelia, D., Fatahillah, A., Matematika, P., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2015). *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember Basic Cognitive Bloom Taxonomy Class VII-A in SMPN 14 Jember*).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Danny, M. (2018). Sistem Informasi Geografi Pariwisata Kabupaten Karanganyar Berbasis Android. *Jurnal SIGMA*, 8(1), 33-42.
- Erna Juita, Rahmi Zulfa, H. E. (2017). *Pengembangan Perangkat Asesment Pembelajaran Geografi Bencana Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. 434-439.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1-8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hidayah, R., & Pujiastuti, P. (2016). Pengaruh Pbl Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Ipa Pada Siswa Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.7789>
- Imam Gunawan, anggarini R. P. (n.d.). *Taksonomi Bloom revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran Dan Penilaian*. 1, 98-117.
- Juita, E. (2020). Memahami Teks Narrative Dengan Menggunakan Metode Role Playing. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 2(2), 36-45.
- Juita, E., Zulva, R., & Edial, H. (2018). Profile of Development of Critical Thinking Student Skills Assessment Instrument in the Course Geography of Disaster. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 2(1), 147. <https://doi.org/10.24036/sjdgge.v2i1.142>
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature review : peningkatan hasil belajar kognitif dan motivasi siswa pada materi biologi melalui model pembelajaran guided inquiry. *Bioma*, 2(2), 51-59.
- Muslimin B, Muhammad Yusuf Hidayat, S. A. (2018). *Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal fisika berbasis taksonomi kognitif bloom*. 6(2), 96-101.
- Qorimah, E. N., & Sutama, S. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2055-2060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2348>
- Rahmanelli. (2016). Kecerdasan Spasial dalam Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan. *Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016*, 53(9), 21-25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Ramlan Effendi. (2017). KONSEP REVISI TAKSONOMI BLOOM DAN IMPLEMENTASINYA PADA PELAJARAN MATEMATIKA SMP Ramlan Effendi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, 72-78.
- Rosmawati, E. (2022). Analisis Kognitif Berbasis Taksonomi Bloom Di SDN 86/X Harapan Makmur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2005-2003, 8.5.2017, 7787. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Rustam, S., & Santoso, A. B. (2015). Penerapan Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Ips Ma Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015. *Edu Geography*, 3(8), 72-79.
- Santi, I. A. G. (2019). PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING BERBANTU GADGET TERHADAP KETERAMPILAN GENERIK SAINS PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 1 TANJUNG BINTANG. *Ayan*, 8(5), 55.
- Silvia Arianti. (2003). JURNAL MERETAS Volume 4, Nomor 1 | ISSN 2303 - 0100. *Jurnal Meretas*, 4, 84-97.
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5253004, Issue 021, pp. 1-15). Alfabeta.
- Suryani, I., Fatimah, S., & Juita, E. (2020). Adiwiyata School: Can Schools Form the Character of Students Caring for Environment? *Science and Environmental ...*, 2(2), 57-63. <http://senjop.pj.unp.ac.id/index.php/senjop/article/view/83>
- Tanamir, M. (2016). Hubungan Minat Terhadap Bentuk Tes Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi Di Sma Negeri Kabupaten Tanah Datar. *Curricula*, 2(2), 41-50. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.987>

- Tasya Wulandari, Erna Juita, M. D. T. (2021). Kelayakan Dan Prattikalitas WEB KUDOLAR Berbasis Android Terhadap Kemampuan Siswa Menganalisis Dinamika Atmosfer. *Kelayakan Dan Prattikalitas WEB KUDOLAR Berbasis Android Terhadap Kemampuan Siswa Menganalisis Dinamika Atmosfer*, 1(4), 601-613.
- Wardani, H. (2019). Penerapan metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didikan Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidayah Negeri 10 Bandar Lampung. In *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 27, Issue 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/23098>